PENGALURAN DAN PENOKOHAN NOVEL *SEPATU DAHLAN* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

Reny Handayani
Muhammad Fuad
Munaris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email: handayanireny71@yahoo.com

ABSTRACT

This research intents to describe the plot and the characterization in novel Sepatu Dahlan by Khrisna Pabichara's and its implication to Indonesian learning at senior high school. The research method that is used is descriptive qualitative method. Data source in this research is come from Sepatu Dahlan novel by Khrisna Pabichara's. From the result analisis, plot of Sepatu Dahlan novel obtained events which supports the formation of a plot. The events are divided into several stages of plot so it can be know that the plot of the Sepatu Dahlan novel isthe combined plot. Chracterization in the Sepatu Dahlan novel using both methods, but showing method tends to be more widely used by the author in describing the characters. Sepatu Dahlan novel by Krishna Pabichara can be usedas an alternative instructional materials in senior high school literature.

Keywords: chracterization, plot, Sepatu Dahlan Novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaluran dan penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.Dari hasil analisis, pengaluran dalam novel *Sepatu Dahlan* diperoleh peristiwa-peritiwa yang mendukung terbentuknya suatu alur. Peristiwa-peristiwa tersebut terbagi menjadi beberapa tahap alur, sehingga dapat diketahui alur pada novel *Sepatu Dahlan* adalah alur gabungan.Penokohan pada novel *Sepatu Dahlan* menggunakan kedua metode,tetapi metode*showing*cenderung lebih banyakdigunakan oleh pengarang dalam menggambarkan watak tokoh.Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: novel sepatu dahlan, pengaluran, penokohan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakag masalah

Novel tidaklah tercipta dengan sendirinya tetapi di dalam sebuah novel terdapat unsur pembangun. Unsur intrinsik sangat memengaruhi sebuah novel menjadi sebuah karya yang sangat menarik untuk dibaca. Unsur yang mempengaruhi novel menjadi menarik, yaitu pengaluran dan penokohan sehingga membuat cerita seolah benar-benar hidup di mata pembaca.

Penampilan tokoh sebagai suatu tipe manusia, kemudian bagaimana pembinaan dan pengembangan wataknya, juga akan terlihat dalam hubungan kausalitas (Mursal, 1984: 41). Pengaluran dan penokohan merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan dan sangat berpengaruh dalam novel, karena melalui dua unsur tersebut dapat diketahui peristiwa yang terjadi dan melalui peristiwa dapat diketahui bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh cerita. Selain itu, cerita akan lebih berkesan di mata pembaca melaui penyajian peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dengan karakter seperti layaknya manusia di dalam dunia nyata.

Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini yang becerita tentang mimpi anak bangsa, yaitu untuk memiliki sepatu dan sepeda. Novel ini memiliki nilai historis yang menceritakan tentang kisah Mentri BUMN yaitu Dahlan Ishan ketika beliau masih remaja. Dahlan menjalani kehidupan remajanya dalam keterbatasan dan kemiskinan.

Materi unsur intrinsik, yaitu pengaluran dan penokohan Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dibelajarkan pada siswa kelas XI semester 1 dengan Standar Kompetensi (SK) 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan Kompetensi Dasar (KD) 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih judul "Pengaluran dan Penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" sebagai skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

"Bagaimanakah pengaluran dan penokohan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dan penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

A. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang teori alur dan penokohan yang baik untuk membelajarkan siswa.

B. Manfaat Praktis

Bagi guru bidang studi dapat memberikan pengetahuan mengenai alur dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan bagi siswa sebagai masukan memberikan alternatif bahan pengajaran sastra di

SMA.Bagi peneliti, sebagai dasar dalam penelitianan yang lebih komparatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Objek penelitian adalah pengaluran dan penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alur dan Pengaluran

Lebih dari itu alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat. Cara menganalisa alur adalah dengan mencari dan mengurutkan peristiwa demi peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas saja. Adapun pengaluran adalah urutan teks. Dengan menganalisa urutan teks ini, pembaca akan tahu bagaimana pengarang menyajikan cerita itu (Suyanto, 2012: 49-50).

2.1.1 Tahapan Alur (Plot)

Lubis (dalam Tarigan,1982: 150) menyatakan bahwa alur atau plot adalah rangkaian peristiwa disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Setiap cerita biasanya dapat dibagi atas lima bagian, yaitu sebagai berikut.

a. *Situason* yaitu tahap penyituasian, tahap pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal.

b. *Generating circumstances* yaitutahap peristiwa yang bersangkutan-paut yang berkait-kaitan mulai bergerak pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

c. *Rising action* yaitutahap keadaan mulai memuncak atau peningkatan konflik. Konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan.

d. *Climax* yaitutahap klimaks, peristiwa- peristiwa mencapai klimaks dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui dan ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai intensitas puncak.

e. *Denouement* yaitutahap penyelesaian, pengarang memberikan pemecahan soal dari semua peristiwa dan konflik-konflik diberi jalan keluar, cerita diakhiri
.

2.1.2 Jenis-Jenis Plot atau Alur

a. Alur maju

Alur maju atau alur progresif adalah alur alur cerita yang dimulai masa kini, lalu diungkapkan masa atau rencana mendatang.

b. Alur mundur

Alur mundur atau *flashback* adalah alur cerita dengan tolehan kembali ke masa lalu.

c. Alur gabungan

Di samping kedua alur yang kita bicarakan di atas, kedua alur itu dapat dipakai bersama-sama atau digabungkan.

2.2 Tokoh dan Penokohan

Suyanto (2012: 46-47) mengemukakan bahwa dalam

mengkaji unsur-unsur ini ada beberapa istilah yang mesti dipahami, yakni istilah tokoh, watak/karakter, dan penokohan. Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tetapi bergantung pada siapa atau apa yang diceritakannya itu dalam cerita. Watak/karakter adalah sikap dan sifat para tokoh tersebut. Adapun penokohan atau perwatakan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya di dalam cerita, termasuk melalui gaya bahasa.

2.2.1 Jenis-Jenis Tokoh

Suyanto (2012: 49) juga membagi beberapa Jenis tokoh yaitu sebagai berikut.

a. Dilihat dari segi tingkat pentingnya (peran) tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan atas tokoh utama dan tokoh tambahan.

b. Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan antagonis.

c. Dari kriteria berkembang/ tidaknya petwatakan, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh statis dan tokoh dinamis.

2.2.2Metode Penggambaran Watak Tokoh

Minderop (2005: 8-22) mengemukakan metode-metode karakterisasi tokoh, yaitu dengan cara sebagai berikut.

1. Metode *telling*, yaitu suatu pemaparan watak tokoh dengan mengandalkan eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan tokoh.
2. Metode *showing*, yakni penggambaran karakterisasi tokoh dengan cara tidak langsung (tanpa ada komentar atau penuturan langsung oleh pengarang), tapi dengan cara disajikan antara lain melalui dialog dan tindakan para tokoh.

Dalam kebanyakan literatur-literatur sastra, istilah untuk kedua metode ini dikenal dengan istilah teknik analitik yang sama artinya dengan metode *telling*, dan teknik dramatik yang maknanya sama dengan istilah metode *showing*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006: 6-11), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa kutipan atau teks yang terdapat di dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Teknik pengumpulan data adalahdokumentasi

3.3 Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis teks, langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna

Pabichara untuk meninjau tokoh dan penokohan, serta alur.
2. Mencatat peristiwa-peristiwa penting pada novel *Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
3. Melakukan analisis alur terhadap peristiwa-peristiwa dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
4. Melakukan analisis terhadap tokoh dan penokohan pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
5. Menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).
6. Menyimpulkan penokohan dan alur dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.Menyimpulkan penokohan dan alur dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 pengaluran

Novel sepatu dahlan terdiri dari 34 subjudul, yaitu yang dimulai dari subjudul Prolog sampai subjudul Epilog yang sangat berkaitan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Dalam sub-subjudul tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peristiwa yang terjadi pada tokoh utama dan tambahan, yaitu sebagai berikut.

P1: Dahlan dirawat di rumah sakit. (1-9)
P2: Nilai merah di rapor Dahlan. (13-26)
P3: Batik pesanan yang dirusakkan oleh Dahlan. (42-51)
P4: Sumur tua di Cigrok. (66-72)
P5: Ibu sakit parah. (73-82)
P6: Dahlan mencuri tebu di perkebunan. (83-89)
P7: Dahlan merusakkan sepeda milik Maryati. (111-122)
P8:Peristiwa kematian Ibu. (123-130)
P9: Teguran Juragan Akbar agar Dahlan bertanggung jawab atas kerusakan sepeda Mariyati. (131-138)
P10: Dahlan terpilih sebagai Panitia Pengurus Pesantren. (155-167)
P11:Zain jatuh dari pohon kelapa. (168-176)
P12: Zain demam karena menahan lapar. (191-193)
P13: Perlombaan voli tingkat kecamatan. (201-233)
P14: Peraturan baru pemain harus memakai sepatu. (253-256)
P15: Dahlan mencuri uang simpanan Bapak. (256—263)
P16: Dahlan mendapatkan sepatu bekas dan timnya memenangkan pertandingan. (264-280)
P17: Dahlan mendapatkan pekerjaan, yaitu melatih bola voli di PG Gorang gareng. (287-290)
P18: Dahlan akhirnya bisa membeli sepatu dengan uang hasilnya sendiri. (332-334)
P19: Dahlan mulai sadar dari tidur panjangnya. (365-369)

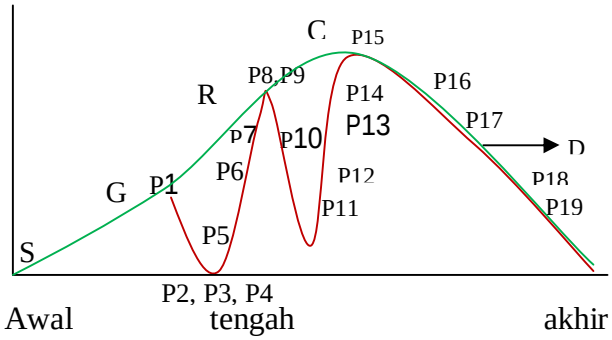

Keterangan: —— : Diagram alur kronologis

——— : Diagram alur novel *Sepatu Dahlan*
S : *Situation*
G : *Generatingcircumstances*
R : *Rising action*
C : *Climax*
D : *Denounment*

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa novel *Sepatu Dahlan* tidak hanya memiliki satu konflik dan klimaks. Oleh karena itu bentuk diagram berbeda dengan diagram alur yang kronologis atau beurutan. Pengaluran novel *Sepatu Dahlan* diawali dengan tahap *climax* padaP1. Dilanjutkan dengan mulai digambarkan situasi atau keadaan latar dan kebiasaan Kampung kebon Dalem pada P2, P3, dan P4. Dilanjutkan pada P5 merupakan awal dimunculkannya konflik yang kan mencapai klimaks. Konflik yang dimunculkan kemudian ditingkatkan kadar intensitasnya pada P6dan P7 kemudian titik puncak konflik pada P8 dan P9. Konflik yang ada kemudian diberikan penyelesaian pada P10. Konflik dihadirkan kembali oleh pengarang pada peristiwa P11 dan P12. Dan ditingkatkan intensitasnya pada perisriwa P13 dan P14 menuju pada titik puncak pada P15. Konflik yang terjadi kemudian diberi penyelesaian padaP16 hingga P19.

1. Awal

Awal cerita dibuka dengan tahap *climax* konflik yang dialami oleh tokoh Dahlan mulai mencapai titik puncak ketika Dahlan dirawat di rumah sakit yang melakukan operasi karena penyakit lever. Penyakit tersebut yang mengakibatkan Ibu, paman, dan Mbak Sofwati meninggal karena dahulu mereka tidak dapat disembuhkan karena keterbatasan biaya. Hal tersebut dapat diketahui pada P1 dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

> Barankar didorong amat cepat. Tak butuh waktu lama untuk segera tiba di lantai 13 karena lift berukuran besar yang membawa kami sudah berhenti. Di lantai 13, setelah tiba di batas pintuuntuk pengantar, istriku terus berdiam diri. Dia mengecup keningku, menggenggam jemariku dengan erat, dan menggumam sesuatu yang yang tak kudengar dengan jelas, lebih lirih dari bisikan. Tapi matanya yang sembab mengatakkan segalanya**.** Robert, yang selama ini melarang keras siapa pun menangis setiap terdengar kata “operasi”, ternyata tak cukup kuat untuk menahan air mata. Behunya terguncang, semakin kencang waktu petugas ruang operasi menutup pintu pembatas bagi pengantar. Azrul, putra sulungku yang tegar, berpaling menyembunyikan air matanya.

2. Tengah

Pada bagian tengah cerita dilanjutkan dengan cerita masa lalu Dahlan ketika dia masih remaja. Kisah masa lalu Dahlan diawali dengan tahap *situation* pada P2, P3, dan P4, karena pada peristiwa tersebut mulai menggambarkan situasi atau keadaan kehidupan penduduk dan keluarga Dahlan di kampung Kebon Dalem yang merupakan kampung kelahiran Dahlan.

Nilai merah yang ada di dalam ijazahnya kemudian membuat Bapak kecewa terhadap Dahlan (P2). Peristiwa itulah yang menjadi

gambaran keadaanyang di dalam kehidupan keluarga Dahlan, pengarang menjelaskan Bapak yang sangat tegas terhadap keluarga terutama dalam hal pendidikan. Oleh sebab itu, P1 termasuk pada tahap *situation* karena menjelaskan bagaimana kehidupan keluarganya Dahlan.

P3 merupakan peristiwa ketika Dahlan merusakkan kain pesanan yang akan dibatik oleh Ibunya. Dalam peristiwa ini di jelaskan kebiasaan yang dilakukan oleh Ibu Dahlan untuk menerima pesanan membatik. Ibu bukan hanya menerima pesanan untuk membatik saja tetapi Ibu juga mengajari perempuan-perempuan di kampung untuk membatik. Kegiatan sehari-hari ini dilakukan oleh Ibu untuk membantu perekonomian keluarganya.

Pada P4 merupakan peristiwa dijelaskan bahwa di Kampung Kebon Dalem terdapat beberapa sumur yang merupakan sumur yang menurut cerita adalah tempat dikuburnya para korban suatu peristiwa pembantaian. Tak ada satupun orang yang boleh mendekati sumur di Cigrok itu, Karena banyak cerita mistis yang beredar.

Cerita kemudian dilanjutkan ke tahap *generatingcircumstances*yang terdapatpada P5. P5 menceritakan tentang kesehatan Ibu yang mulai memburuk dan sakit parah. Ibu dirawat di rumah sakit karena penyakitnya parah. Dahlan sangat khawatir dengan keadaan Ibu yang sedang sakit. Mbak Atun dan Mbak Sofwati pun tak ada di rumah. Bapak menemani Ibu di rumah sakit, sehingga hanya tinggal Dahlan dan Zain di rumah.

Pada P6 dan P7 merupakan tahap *rising action* dan lanjutan dari P5, yaitu Dahlan dan Zain yang tinggal di rumah sendirian mengalami kelaparandan tak ada yang memasakan makanan untuk mereka. Kondisi ini membuat Dahlan nekat untuk mencuru tebu di perkebunan agar bisa mengisi kekosongan perut mereka. Walaupun Dahlan berhasil mendapatkan tebu hasil curian, tetapi Dahlan harus merasakan hukuman yang yang diberikan oleh mandor perkebunan karena ketahuan oleh penjaga.

Pada P7, yaitu Ketika berangkat sekolah, Dahlan yang dengan tidak dengan sengaja merusakan sepeda Maryati (P7) karena dipaksa untuk mencobanya, sedangkan dia belum pernah belajar mengenarai sepeda dan hal itu terjadi juga karena dia melanggar pantangan Bapak untuk belajar sepada. Dahlan yang baru pertama kali mengendarai sepeda dan Maryati yang memaksa untuk dibonceng oleh Dahlan menyebabkan mereka berdua terjatuh. Akibatnya sepeda Maryati rusak, baju Maryati dan Dahlan kotor.

Dahlan yang terjatuh dari sepeda akhirnya memutuskan untuk pulang karena bajunya yang kotor. Tidak mungkin dia akan ke sekolah menggunakan baju yang sangat kotor. Ketika sampai di rumah Dahlan menyadari bahwa di rumahnya ada suasana yang berbeda ternyata Ibu Dahlan telah dibawa pulang kerumahnya dan sudah tidak bernyawa. Peristiwa kematian Ibu (P8) ini merupakan *climax* dari

peristiwa yang terjadi sebelum-sebelumya.

Duka yang dirasakan oleh keluarga Dahlan belum usai disusul kembali dengan P9, yaitu sepeda Maryati yang telah dirusakan oleh Dahlan. P10 ini juga merupakan *climax* dari peristiwa sebelumya (P7). Juragan Akbar (Ayah Maryati) tidak terima ketika melihat sepeda anaknya dirusakkan oleh orang lain. Dengan angkuhnya Juragan Akbar mendatangi rumah Dahlan yang masih sepi karena kepergian Ibunya untuk meminta pertanggungjawaban kepada keluarga Dahlan. Akhirnya, Bapak menukar sepeda rusak Mariyati dengan beberapa ekor domba milik Dahlan sebagai bukti pertanggungjawaban.

Setelah peristiwa kematian Ibu dan kedatangan juragan buah Dahlan akhirnya masih dapat membahagiakan Bapak dengan terpilihnya dia sebagai pengurus Ikatan Santri (P10). Dan berita terpilihnya Dahlan sebagai pengurus Ikatan Santri ini didengar oleh Bapak. Kabar tersebut mmbuat Bapak bangga dan bahagia terhadap Dahlan setelah semua kenakalan yang telah dia lakukan.

Kemudian ceria dilanjutkan pada P11 dan P12, peristiwa tersebut termasuk pada tahap *generatingcircumstances.* Dalam peristiwa P11 dan P12 konflik mulai dimunculkan kembali oleh pengarang, yaitu ketika Zain terjatuh dari pohon dan demam akibat kelaparan. Hidup dalam kemiskinan membuat mereka biasa untuk menahan lapar dan makan seadanya.

P13 dan P14 merupakan tahap *rising action* karena keadaan mulai memuncak ketika hari pertandingan tingkat kecamatan dimulai Dahlan dan teman-temannya mulai mengatur strategi untuk mengalahkan lawan. Pesantren melawan SMP Bendo, yang akhirnya dimenangkan oleh Pesantren Takeran walaupun pemainnya ada yang tidak menggunakan sepatu.

Peraturan itu membuat Dahlan semakin menginginkan sepatu. Konflik mencapai titik puncak (*climax)* ketika Dahlan menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan sepatu, yaitu dengan cara mencuri uang simpanan Bapak di dalam lemari(15). Tetapi hal itu tidak berhasil untuk mendapatkan sepatu karena uang simpanan Bapak kurang untuk membali sepatu. Jika dia tidak memekai sepatu itu berarti dia tik dapat mengikuti lomba voli tersebut dan hal itu membuat Dahlan semakin bingung.

Pada P18—P23 merupakan peristiwa *denounment* atau penyelesaian. P18 menceritakana akhirnya Dahlan mendapatkan pekerjaan sebagai pelatih bola voli di PG Gorang Gareng dengan gaji yang lumayan besar dengan uang tersebut Dahlan dapat membeli barang-barang yang dia inginkan (P21). Pada saat mengajar bola voli di PG Gorang gareng terdapat satu orang yang selalu membuat masalah kepada Dahlan, yaitu Fauzan (P19). Kemudian dilanjutkan pada peristiwa Aisha mengirimkan surat kepada Dahlan (P22), surat itu dititipan pada Arif.

3. Akhir

Cerita diakhiri dengan peristiwa kembali pada peristiwa masa kini Dahlan setelah menjalani operasi

pencangkokan hati (*denounment)*. Pada subjudul "Epilog: Mimpi Baru" diceritakan peristiwa yang dialami oleh Dahlan setelah sadar dari dari tidur panjangnya (23) akibat obat bius yang diberikan oleh dokter. Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

> Puji Tuhan, aku benar-benar masih hidup. *Alhamdulillah*, bagi seseorang yang baru saja melewati "18 jam kematian", kesadaran adalah anugerah yang tak tepermanai. Perut terasa sangat sakit, sakit sekali. Dua buah slang "ditanam" di dalam perutku, masing-masing lewat pinggang kanan dan kiri. Satu slang "ditanam" di kandung kemih melalui lubang kemaluan. Dari sanalah, barangkali, nyeri dan perih ini bermula. Tapi aku pernah merasakan sakit jauSh melebihi yang kuderita berpuluh-puluh tahun silam, dan sebab itulah sakit di perutku, hari ini, jadi tak terlalu terasa. (367-368)

4.2 Penokohan

Dahlan merupakan tokoh utama karena tokoh Dahlan ditampilakan secara terus menerus dan mendominasi dalam novel *Sepatu Dahlan.* Novel *Sepatu Dahlan*menceritakan kisah kehidupan Dahlan saat remaja. Kehidupan pada saat remaja dijalani dalam kemiskinan dan keterbatasan bersama keluarganya. Saat masih remaja Dahlan memiliki mimpi yang sederhana, yaitu memiliki sepeda dan sepatu.

Dahlan dihadirkan oleh pengarang melaui dua metode yaitu metode *telling* dan metode *showing.* Pada kutipan K1 pengarang menggunakan metode *telling* untuk menggambarkan tokoh Dahlan. Pada peristiwa Dahlan dirawat di rumah sakit pengarang berkomentar langsung bahwa Dahlan adalah orang yang berhati-hati dalam bertindak terutama jika menyangkut perasaan orang lain, yaitu ketika akan memberikan kabar dan meminta doa kepada Mbak Atun yang sudah mulai tua. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

> Kuputuskan untuk mengirim pesan pendek kepada adikku, sekedar berkabar bahwa hari ini liver baru akan dimasukkan ke dalam tubuhku dan akan baik-baik saja. **Tapi, tidak demikian dengan Mbak Atun, aku tidak mungkin mengabarinya hanya lewat pesan pendek. Aku harus hati-hati. Usiannya mulai tua, aku tak mau Mbak Atun terkejut.** Maka, aku menelpon langsung dari lantai 11 rumah sakit tempatku dirawat. (Sepatu Dahlan, 2012: 3)

Dahlan juga dihadirkan oleh pengarang dengan menggunakan metode *showing* melalui dialog antartokoh. Dahlan yang bersifat mudah membuka hatinya untuk orang lain terutama membantu orangtuanya mencari nafkahwalaupunjarak antara rumah dan sekolahnya jauh dan kegiatan sekolah yang padat Dia tetap menyempatkan untuk membantu orang tuanya. Hatinya terbuka bukan hanya untuk membantu orang tuanya tetapi juga untuk membantu teman-temannya. Oleh karena itu, Dahlan merupakan tokoh yang memiliki watak yang *ektravers*. Hal tersebut dapat terlihat dalam kutipan sebagai berikut.

> "Nanti sore kamu ke mana, Lan?"
> "Biasa, Bu, *ngangon* domba."
> "Tolong antarkan kain mori ke rumah ibu-ibu, ya?"

> "Mending antar sekarang, Bu, sambil jalan."
>
> ***"Ndak capek?"***
>
> **Aku menggeleng sambil beranjak dari kamar Ibu mengambil kain-kain mori yang harus kuantar ke rumah para pembatik**.(46)

Pada saat peristiwa nilai rapornya ada yang merah dan membuat Bapak kecewa terhadapnya. Dahlan sangat menjaga perasaan orang tuanya dia tidak membela diri atas kesalahannya walaupun dia ingin mengataka bahwa dia tidak ada waktu luang untuk belajar dengan tenang. Kesibukkan yang dia jalani membuatnya tak memiliki waktu untuk belajar.

Dahlan yang senantiasa membantu ibunya dalam mengantarkan pesan batik. Lelah dalam tubuhnya tak pernah dia hiraukan karena rasa tanggung jawab untuk membantu orang tuanya mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dia juga tidak pernah mengeluh tubuhnya terasa lelah.Dahlan adalah orang yang pekerja keras. Sifat pekerja kerasnya tersebut terlihat dari tikah laku yang pada K4, yaitu sejak kelas 3 di SR Dahlan sering membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan *nguli nyeset* setelah pulang dari sekolah.

> S**ejak kelas 3 di SR, aku sering *nguli nyeset.* Itu kulakukan sepulang sekolah, di sela-sela jadwal rutin menggembala domba.** Upah *nguli nyeset* terus kutabung demi dua mimpi besarku—sepatu dan sepeda. Namun, seringkali kuserahkan sebagian besar kepada ibuku dengan sepenuh-penuh kebahagian. Kebutuhan kami untuk mengisi perutss ketimbang mimpi sederhanaku itu. Setiap menyerahkan hasil *nguli nyeset*, biasanya mata Ibu berkaca-kaca, seperti hendak mengatakan "tidak seharusnya kamu bekerja seperti ini, *Le!*" atau mungkin "terima kasih, *Le*." (73)

Dahlan sangat menginginkan sepatu tetapi dia tidak pernah membebani orang tuanya untuk dapat memenuhi impiannya. Pada peristiwa Dahlan mendapatkan pekerjaan sebegai pelatih bola voli di PG Gorang Gareng dan mendapatkan gaji yang besar dia bermurah hati untuk membelikan sepatu untuk Zain, adikknya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

> **Dengan riang kutenteng dua pasang sepatu itu: satu untukku, satu untuk Zain. Aku sengaja tidak membeli sepatu yang masih sangat bagus dan memilih yang biasa-biasa saja, sebab dengan begitu aku bisa membeli dua pasang sekaligus.** Betapa bahagia saat membeli sepatu langsung dua pasang sekaligus, rasanya tepermanai. Bagai terbang saja waktu kuayuh sepeda pulang ke Kebon Dalem, sembari membayangkan Zain terpana menerima hadiah sepatu dariku. (334)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, unsur-unsur intrinsik pada novel dipelajari pada kelasXI semester I dengan SK Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dan KD Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Jenis alur pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu alur gabungan dapat menjadi contoh dalam pembelajaran sastra di SMA.

Siswa-siswa SMA dapat diajarkan untuk menentukan alur dalam sebuah novel. Alur gabungan yang juga di dalamnya terdapat alur maju dan alur mundur dapat diajarkan untuk membedakan kedua jenis alur tersebut kepada siswa SMA. Novel *Sepatu Dahlan* yang ditulis oleh Khrisna Pabichara melalui berbagai macam peristiwa yang kausalitas anatara satu dengan yang lainnya dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan novel *Sepatu Dahlan* dalam membelajarkan salah satu unsur intrinsik tersebut kepada siswa SMA.

4.3Pengaluran dan Penokohan Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Penokohan dalam novel merupakan unsur yang sangat penting di dalam karya sastra bentuk prosa dan juga dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan kurikulum SK Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahandan KD Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, siswa dibelajarkan untuk menentukan unsur intrinsik dalam novel. Oleh karena itu, novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang dianalisis dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan alternatif dalam pembelajaran novel di SMA.

Pengaluran dan Penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter yang diajarkan di SMA. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membelajarkan tentang pendidikan karekter kepada siswa di SMA. Tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* dapat menjadi pelajaran tentang nilai karakter bagi sisiwa misalnya jujur, regionalitas, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan lain-lain.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaluran pada novel *Sepatu Dahlan*karya Khrisna Pabichara, dapat diketahui bahwa pengarang tidak hanya menyampaikan kisah masa kini Dahlan tetapi juga menceritakan kisah masa lalu Dahlan. Pada bagian awal cerita, pengarang menceritakan masa kini keadaan Dahlan yang langsung menyuguhkan pada tahap *climax*. Pada bagian tengah, pengarang menceritakan tentang kehidupan masa lalu Dahlan yang masih remaja. Pada bagian akhir, cerita dilanjutkan dengan cerita pada masa kini Dahlan kembali setelah operasi lever. Oleh karena itu, novel *Sepatu Dahlan* ini memiliki alur gabungan.

Hasil analisis penokohan diketahui pengarang menggunakan kedua metode, yaitu *telling* dan metode *showing*. Pada metode *telling* diperoleh 23 data,dalam metode ini pengarang bukan hanya berkomentar langsung terhadap watak tokoh tetapi melalui penampilan tokoh. Metode *showing* diperoleh 60 data, yaitu melalui dialog dan tingkah laku tokoh. oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pengarang cenderung menggunakan metode *showing* untukmenggambarkan watak/karakter tokoh di dalam cerita.

Pengaluran dan penokohan ini memiliki hubungan yang erat, yaitu pengarang menyampaikan penokohan melalui peristiwa-peristiwa. Pada novel *Sepatu Dahlan*, pengarang menggambarkan watak melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh. Reaksi tokoh terhadap konflik atau permasalahan ini yang membentuk watak/karakter tokoh dalam cerita.Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan memiliki struktur yang dalam penyajiannya. Tokoh merupakan para pemain dalam sebuah karya sastra, penokohan adalah cara penggambaran karakter tokoh dalam novel, dan karakter adalah sifat atau sikap dari tokoh tersebut.

Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat dijadikan bahan alternatif pembelajaran novel di SMA. Pengaluran dan penokohan (unsur intrinsik)pada novel dibelajarkan pada siswa tingkat SMA kelas XI semester I berdasarkan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang kurikulum KTSP dengan Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Indikator pembelajaran, yaitu siswa mampu menjelaskan dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel, pada hal ini khususnya pengaluran dan penokohan. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penelitian ini meliputi regionalitas, bertanggung jawab, berhidup sehat, disiplin, kerja keras, dan santun.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi penulis novel disarankan agar menggunakan alur gabungan dalam menulis novel agar menjadi karya sastra yang menarik.
2. Bagi penulis novel disarankan agar menggunakan metode *telling* dan *showing* dalam menggambarakan watak tokoh agar cerita semakin hidup di mata pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Esten, Mursal.1984. *Kritik Sastra Indonesia.* Padang: Angkasa Raya.

Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Posdakarya.

Pabichara, Khrisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).

Surana.2001. *Pengantar sastra indonesia.* Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri.

Suyanto, Edi.2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor & Joni Ariadinata).* Bandar Lampung:Universitas Lampung.

Tarigan, Hendry Guntur.1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.